

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim dengan lautan luas, sangat bergantung pada pelabuhan. Pelabuhan-pelabuhan ini memegang peran penting dalam membangun hubungan antara negara kita dan negara lain. Beragam kepentingan saling terkait dalam operasional pelabuhan, mulai dari perdagangan hingga afiliasi diplomatik dan banyak lagi. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, pelabuhan adalah suatu kawasan khusus yang meliputi batas perairan dan/atau daratan tertentu, yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan perdagangan. Hal ini mencakup ruang untuk sandar kapal, pemberangkatan dan penurunan penumpang, serta bongkar muat muatan. Fasilitas tersebut juga dilengkapi dengan aparat keselamatan maritim dan mendukung fungsi pelabuhan sebagai hub transportasi antarmoda. Berdasarkan definisi ini, pelabuhan memiliki pengaruh penting dalam mendorong kemajuan perekonomian suatu negara dengan mengoptimalkan kinerjanya di kawasan pelabuhan.

Meskipun demikian, dalam upaya mengoptimalisasikan kinerja pelabuhan, perusahaan sering kali menghadapi tantangan yang berulang, khususnya kecelakaan kerja yang melibatkan pekerja di pelabuhan. Kecelakaan seperti ini masih terjadi berulang setiap tahunnya. Tanggung jawab untuk memitigasi kecelakaan terkait kerja ini tidak hanya berada di tangan manajer atau pemimpin perusahaan. Sebaliknya, hal ini meluas ke setiap individu yang berfungsi di lingkungan pelabuhan. Kecelakaan ini sering dikaitkan dengan dua faktor yang dikategorikan oleh Heinrich (1972) sebagai *Unsafe Condition* dan *Unsafe Action*. Contoh Kondisi Tidak Aman mencakup lingkungan kerja yang berbahaya, termasuk dermaga yang licin, penerangan yang tidak memadai, dan bahaya serupa yang membahayakan keselamatan pekerja. Sebaliknya, Tindakan Tidak Aman mengacu pada perilaku seperti mengabaikan peralatan keselamatan, melepas alat pelindung diri, atau melakukan tindakan yang salah sehingga dapat memicu kecelakaan.

Untuk mengatasi kecelakaan ini, penerapan program Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan pelabuhan menjadi sangat penting. Selain program-program K3 yang sudah dilakukan seperti adanya *safety sign*, poster, dan slogan, pekerja juga harus merealisasikan pengetahuannya tentang K3 di saat mereka bekerja sehingga menciptakan suasana kerja yang sehat dan aman. Keselamatan di tempat kerja juga mencakup kesejahteraan fisik dan mental individu, serta menjaga peran pekerjaan dan norma budaya mereka. Pada akhirnya, upaya ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan khusus individunya (John Ridley, 2006). K3 ini memegang peranan penting dalam perusahaan karena jika penerapannya dilakukan secara efektif maka dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Setiap perusahaan mungkin memiliki program K3 yang berbeda-beda, dan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan ini adalah pelaksanaan *safety briefing*, inspeksi, dan induksi.

Berpartisipasi dalam program K3 seperti *safety briefing*, inspeksi, dan induksi adalah hal yang wajib bagi semua karyawan perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan perilaku aman sebelum memulai tugas kerja. Proses ini melibatkan pelatihan keselamatan, kunjungan lapangan, identifikasi bahaya di tempat kerja, dan pembuktian lisensi atau sertifikasi terkait pelatihan K3 yang memvalidasi kepatuhan terhadap standar kompetensi. Karyawan harus mampu menginternalisasikan pentingnya keselamatan di tempat kerja dan merrealisasikannya ke dalam tindakan mereka sehari-hari. Pekerja harus memahami bahwa memastikan keselamatan adalah kebutuhan mutlak dan prioritas utama di lingkungan kerja. Karena pada realitanya, meskipun *safety briefing*, inspeksi, dan induksi telah dilaksanakan secara rutin, kecelakaan kerja tetap saja terjadi. Hal ini dapat dikaitkan dengan bagaimana kondisi sosiodemografis dan fisiologis pekerja yang ada di lingkungan pelabuhan itu sendiri.

Sosiodemografis memiliki pengertian yaitu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan perilaku sosial dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya (Philip dan Duddley, 2001). Komponen karakteristik sosiodemografi terdiri dari umur, jenis kelamin, tempat tinggal, klasifikasi semester, pendidikan,

pengetahuan, dukungan sosial, status pekerjaan, status kesehatan, dan status pendapatan. Dalam pelaksanaan program-program K3 di kawasan pelabuhan, terdapat faktor sosiodemografis yang ikut berperan, antara lain:

1. Umur

Dalam faktor umur, ada perbedaan yang signifikan antara individu yang lebih muda dan lebih tua. Pekerja yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu tetapi juga lebih cepat mengalami kelelahan kerja. Sedangkan pekerja yang lebih muda dan memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat cenderung lebih cepat dalam mengambil tindakan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang biasanya membuat ia lebih cepat mengerti dengan arahan yang diberikan dan dijelaskan. Pendidikan yang tinggi mengajarkan individu untuk memiliki kemampuan mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi berbagai masalah.

3. Gaya Hidup

Cara seseorang menjalani hidupnya juga sangat penting seperti bagaimana ia menganggap kesehatan itu penting atau tidaknya. Ini dapat dilihat dari situasi lingkungan yang ia pilih, apakah berada di lingkungan yang sehat atau tidak. Hal ini berpengaruh kepada seberapa sering ia memakan makanan sehat, berolahraga, rutin melakukan cek kesehatan, dan banyak hal lainnya. Jika seseorang memperhatikan lingkungan dan kondisi kesehatannya maka peluang untuk terjadi kecelakaan kerja semakin kecil.

4. Dukungan sosial

Dukungan sosial juga merupakan aspek yang penting. Jika rekan kerja semakin paham akan pentingnya penerapan K3, maka mereka akan saling mengingatkan tentang betapa pentingnya keselamatan di tempat kerja Bersama dengan rekan kerjanya yang lain.

Faktor kedua adalah Fisiologis Pekerja. Fisiologi kerja mengacu pada disiplin yang mengkaji pemahaman metabolisme dan respon pekerja terhadap kerja manual

(Astrand dan Rodhal, 1986). Fokus utama fisiologi kerja adalah mencegah pekerja mengalami kelelahan selama menjalankan tugas.

Namun dalam kenyataan yang ada, meskipun sudah menerapkan perilaku aman dalam lingkungan pekerjaan seringkali terjadi yang namanya kecelakaan. Berdasarkan data kecelakaan kerja di PT. IPC Terminak Petikemas Jakarta tahun 2022, dampak kejadian kecelakaan kerja menyebabkan sebesar 43,75% kerusakan kendaraan, 31,25% kerusakan kontainer, 18,75% terjadi kerusakan mesin dan alat, dan 6,25% kerusakan properti di lapangan. Sedangkan pada tahun 2023, terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan sebesar 40% kerusakan kontainer, 40% terjadi kerusakan mesin dan alat, dan 20% lainnya merupakan kecelakaan pada pekerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa salah satu penerapan K3 yaitu *safety patrol* dan *safety briefing* yang dilakukan di PT Adiluhung, memang juga berpengaruh terhadap perilaku aman yang terjadi selama operasional di perusahaan tersebut. Namun tak dapat dihindari bahwa kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara optimal karena pada kenyataannya kecelakaan kerja masih sering terjadi.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menganalisis faktor lain yang mungkin menjadi pengaruh keberhasilan penerapan K3 yaitu faktor sosiodemografis dan fisiologis pekerjanya. Sehingga penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut “**PENGARUH SOSIODEMOGRAFIS DAN FSIOLOGIS PEKERJA TERHADAP PENERAPAN K3 DI PT. IPC TPK JAKARTA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor sosiodemografis pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor fisiologis pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. TPK Jakarta?
3. Apakah faktor-faktor sosiodemografis *dan* faktor-faktor fisiologis secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Sedikitnya penelitian ini membuat keterbatasan menjadi jelas.

1. Penelitian ini memfokuskan pada karyawan di lapangan PT. IPC TPK.
2. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu sosiodemografis *dan* fisiologis serta 1 variabel terikat yaitu penerapan K3.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor sosiodemografis pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor fisiologis pekerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah faktor-faktor sosiodemografis dan faktor-faktor fisiologis pekerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3 di PT. IPC TPK Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) : Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada PT IPC TPK Jakarta untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosiodemografis dan fisiologis dapat berdampak pada penerapan K3 di lingkungan kerja mereka. Dengan memahami faktor-faktor ini, perusahaan dapat menentukan area-area

risiko dan mengidentifikasi langkah-langkah apa yang lebih efektif untuk meningkatkan keselamatan kerja di perusahaan.

- b. Merancang susunan Program K3 yang Tepat: Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan menyusun program-program K3 yang lebih sesuai dengan karakteristik pekerja. Hal ini dapat mencakup penyusunan safety briefing, inspeksi, dan induksi yang lebih efektif dan relevan dengan profil pekerja.
 - c. Memperkuat fokus produktivitas: Dengan mengurangi insiden kecelakaan dan cedera kerja, perusahaan dapat mengurangi waktu kerja yang hilang dan biaya yang terkait dengan kecelakaan. Hal ini berpotensi dalam peningkatan produktivitas secara keseluruhan.
 - d. Pengembangan teori dan kerangka konseptual: Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan teori dan kerangka konseptual terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam penerapan K3. Hasil penelitian ini berpotensi untuk memperkuat atau mengubah pemahaman kita tentang faktor-faktor yang penting dan relevan dalam meningkatkan penerapan K3 di kalangan pekerja.
2. Bagi STIAMAK Barunawati
- a. Kontribusi terhadap Pengetahuan Ilmiah : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengetahuan ilmiah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 di lingkungan kerja. Ini dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teori yang lebih khusus dalam bidang K3.
 - b. Peningkatan Reputasi Akademik: Hasil penelitian yang relevan dan bermakna dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah nyata dalam dunia bisnis dan industri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menumbuhkan peningkatan keterlibatan atau kolaborasi kampus dengan sektor industri.
3. Bagi Peneliti
- a. Pengembangan Kemampuan Penelitian: Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuan menyusun dan melakukan

penelitian ilmiah yang berkualitas. Dari pemilihan variabel hingga analisis data, peneliti bisa mendapatkan pengalaman berharga dalam metodologi penelitian.

- b. Peningkatan Pengetahuan Domain: Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara faktor sosiodemografis dan fisiologis dengan penerapan K3 di lingkungan kerja. Pengetahuan ini dapat diterapkan dalam penelitian lebih lanjut atau pekerjaan profesional di masa depan.

1.6 Sistematika Penyusunan Proposal

Dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan pedoman pada sistematika sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai topik latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang memuat landasan teori, penelitian sebelumnya dan hipotesis. Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu sosiodemografis, fisiologis, dan penerapan K3. Tinjauan pustaka ini akan digunakan sebagai dasar teoritis untuk penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kerangka konseptual, populasi, dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, model dan teknik analisis, serta alur kerangka berpikir.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V PENTUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.